

Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit di PT.PNM ULaMM (PERSERO) Cabang Jombang

Andy Prakoso Setiawan
STIE PGRI Dewantara Jombang
andysetawan04@gmail.com

Abstrak

PT. PNM UlaMM merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha penyaluran kredit dimana hal itu merupakan risiko utama jika terjadi kredit macet yang salah satu faktor penyebabnya adalah sistem pengendalian internnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. PNM UlaMM. Dalam hal ini berguna untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistem pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi yang bertempat di PT. PNM UlaMM. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. PNM UlaMM sudah cukup baik dengan penerapan lima komponen pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Intern, Pemberian kredit*

Abstract

PT. PNM UlaMM is a financial institution that has a credit distribution business where it is a major risk if there is bad credit that one of the contributing factors is the internal control system, the purpose of this study is to evaluate the internal control system of credit granting at PT. PNM UlaMM. In this case it is useful to get a clear picture of the internal control system of credit applied. This research is a type of qualitative descriptive study by jumping directly into the field to get data through interview observations, and documentation located at PT. PNM UlaMM. The results of this study can be concluded that the application of the internal control system of credit granting at PT. PNM UlaMM is good enough with the implementation of five components of internal control namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring.

Keywords : *Internal Control System, Giving Credit*

PENDAHULUAN

Semakin banyak arus informasi pada era globalisasi ini menyebabkan semakin banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan diperlukan adanya partisipasi masyarakat secara luas, yaitu dengan ikut sertanya masyarakat dalam penciptaan lapangan kerja, khususnya pada industri kecil dan masyarakat umumnya, dengan demikian sumber-sumber pembiayaan yang menjangkau pelayanan masyarakat kecil terus dikembangkan. Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan, dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Kalau sudah demikian, mau tidak mau kita mengurangi pembelian berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Kredit tidak hanya diberikan oleh kalangan perbankan saja, lembaga keuangan non-bank pun dapat mengadakan atau melakukan transaksi kredit, seperti koperasi simpan pinjam, perusahaan anjak piutang dan pegadaian. Fungsi dari kredit antara lain membantu usaha masyarakat yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja. Pemberian kredit adalah salah satu produk PT PNM UlaMM yang banyak menarik minat masyarakat. Kredit merupakan pendapatan terbesar bagi PT PNM selain itu juga

merupakan aktifitas yang rawan akan risiko yang dapat menimbulkan penurunan tingkat kesehatan bagi PT PNM diantaranya adalah dapat menimbulkan kredit bermasalah dimana debitur terjadi keterlambatan atau ke tidak tepatan dalam membayar angsuran sehingga perlu adanya pengendalian internal dalam pemberian kredit.

Pemberian kredit perlu dilakukan secara terperinci terutama dalam sistem pengendaliannya. Dalam menghadapi risiko kredit, pihak bank maupun non bank harus melakukan perencanaan yang tepat dengan kemampuan prediksi yang akurat. Manajemen bank maupun non bank harus melakukan analisis dengan teliti terhadap masing-masing kredit ini untuk meminimalkan risikonya serta perlu menetapkan kebijakan-kebijakan yang dijadikan pedoman bagi pejabat-pejabat kredit dalam memutuskan permohonan kredit. Kebijakan perkreditan yang disusun tersebut digunakan untuk membantu manajemen bank dalam menjamin keseragaman pengambilan keputusan kredit dan memenuhi peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian intern kredit merupakan hal yang penting karena jika diabaikan usaha kredit akan mengalami kerugian atau bahkan mungkin akan mengalami kebangkrutan. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan fasilitas kredit dengan jaminan tertentu yaitu PT. PNM (Persero). Perusahaan ini merupakan badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM). Sebelumnya, PNM menyalurkan pembiayaan ke UMKMK secara tidak langsung atau melalui bank-bank maupun BPR/S. Pada tahun 2008, PNM melakukan transformasi bisnis, berupa penyaluran pembiayaan secara langsung ke UMKM dengan mendirikan UlaMM (Unit Layanan Modal Mikro). Hingga kini bisnis UlaMM tumbuh pesat. Untuk mengoptimalkan tugas pengembangan UMKM, PNM memperluas sumber pendanaan. Sejak 2009, PNM mampu meraih kepercayaan dari perbankan dan sejak 2012 PNM berhasil memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi.

Solusi *non financial* yang diberikan PNM kepada para pelaku UMKM telah memberikan *positioning* yang unik bagi PNM dalam industri pembiayaan Indonesia. Solusi non finansial berupa peningkatan kapasitas (*capacity building*) kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengembalian penyaluran modal pada tingkat yang diharapkan. Selain itu, solusi ini juga membuat para pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat maksimal dari bantuan permodalan yang diterimanya. Jasa manajemen dan *capacity building* bagi koperasi simpan pinjam, BPR/S, maupun lembaga keuangan mikro/syariah lainnya di seluruh Indonesia adalah beberapa solusi *non financial* yang diberikan PNM kepada para mitra usahanya.

Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan terkendali. Tidak mudah bagi perusahaan untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan. Pengendalian merupakan tantangan yang semakin serius bagi manajemen karena manajemen dihadapkan pada tuntutan dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional perusahaan serta terbatas waktu, maka persoalan yang dihadapi dalam pengendalian menjadi semakin kompleks.

Umumnya suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang memadai terhadap aktivitas yang dilakukannya. Perusahaan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan, sehingga para pengelola akan dihadapkan pada tuntutan terhadap penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan dan kemampuan manajemen. Seiring dengan perkembangan skala usaha dalam suatu

perusahaan, pemimpin perusahaan tidak mungkin untuk bisa melakukan pengawasan atas semua operasi perusahaan secara langsung atau dengan kata lain pemilik tidak mungkin bisa terlibat langsung dalam operasi perusahaannya. Untuk itu pemimpin perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen perusahaan dan manajemen meneruskan kembali wewenang tersebut. Dengan demikian diperlukan adanya suatu sistem yang memadai yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi perusahaan. Sistem tersebut dikenal dengan sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan harta milik perusahaan dari penyimpangan maupun penyelewengan yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan.

Dengan adanya sistem pengendalian intern ini tidak dimaksudkan bahwa penyimpangan dan penyelewengan sama sekali tidak akan terjadi. Akan tetapi diharapkan dapat menekan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam masalah atas keamanan kredit yang diberikan, merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh PT. PNM UlaMM (Persero) Cabang Jombang. Karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang pengkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Intern

Sumarsan (2010:4) mengidentifikasi sistem pengendalian manajemen sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Menurut Sukrisno Agoes (2014,100) komponen pengendalian menurut COSO ada 5, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Menentukan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut : 1. Integritas dan nilai etika, 2. Komitmen terhadap kompetensi, 3. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit, 4. Struktur organisasi, 5. Pemberian wewenang dan tanggung jawab, 6. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penaksiran Risiko

Identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut: 1. Perubahan dalam lingkungan operasi, 2. Personel baru, 3. Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, 4. Teknologi baru, 5. Lini produk, produk, atau aktivitas baru, 6. Standar akuntansi baru

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini: 1. Review terhadap kinerja, 2. Pengolahan informasi, 3. Pengendalian fisik, 4. Pemisahan tugas

4. Informasi dan Komunikasi

Mengidentifikasi, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan. Proses ini dilakukan melalui aktivitas pemantauan terus-menerus secara terpisah.

Pengertian Sistem dan Prosedur

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan pengertian prosedur adalah suatu urutan kegiatan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Sistem adalah suatu kerangka dari produser-produser yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah: 1. Pengajuan berkas-berkas yang dibutuhkan, 2. Penyelidikan berkas-berkas jaminan, 3. Wawancara pertama, 4. Survey / Pemeriksaan Lapangan (On The Spot), 5. Wawancara kedua, 6. Keputusan kredit yang akan diberikan, 6. Penandatanganan akad kredit dan perjanjian lainnya, 7. Realisasi akhir yang dilakukan, 8. Penarikan/penyaluran/pemberian dana

Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, kita tidak asing lagi istilah Kredit. Kredit sendiri berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan ini istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima (debitur) di masa mendatang akan sanggup membayar dan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Unsur-Unsur Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberi kredit dan pihak yang menerima kredit. Untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu pinjaman sampai waktu pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh.

Penilaian Prinsip 5C

Analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Analisis ini bertujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu faktor terpenting dalam keputusan kredit.

Jaminan

Menurut Sapto Roedy W. (2014:82) dalam pemberian kredit, bank harus memperoleh suatu keyakinan mengenai kemauan dan kemampuan dari debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan beserta bunganya. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, bank harus melakukan analisa dan evaluasi atas permohonan kredit, melalui wawancara investigasi kredit dan analisa keuangan.

Pengawasan Kredit

Menurut Hasibun (2011:106-109) pengawasan kredit dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. *Preventive Control of Credit*, merupakan pengendalian kredit yang dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut bermasalah. *Preventive Control of Credit* dilakukan dengan cara penentuan plafond kredit, pembinaan debitur, dan pemantauan debitur.
2. *Repressive Control of Credit*, merupakan tindakan penyelesaian kredit bermasalah dengan cara *rescheduling*, *restructuring*, *reconditioning*, dan *liquidation*

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern di PT PNM ULaMM sudah sesuai dengan standar COSO yang ada saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu melalui pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit PT PNM ULaMM

Sistem pengendalian menurut COSO ada 5, yaitu:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menentukan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari pengendalian intern pada lingkungan pengendalian sebagai berikut:

a. Etika

Penerapan etika yang ada pada PNM ULaMM diterapkan berdasarkan kebijakan PNM dan diawasi secara berkala. Etika ini merupakan bagian yang penting bagi PNM, karena pelayanan merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan nasabah atau debitur. Dengan etika pegawai yang cukup baik maka akan mempengaruhi efektifnya pelaksanaan dan pemantauan pengendalian lainnya.

Dengan adanya prosedur pelayanan dalam kegiatan kredit yang dilakukan PNM sehingga muncul komunikasi yang baik dengan nasabah atau debitur sehingga akan mempengaruhi perilaku mereka terhadap pihak PNM. Hal tersebut juga akan memberikan

pengaruh terhadap kelancaran nasabah dalam membayarkan angsuran sehingga dapat mengurangi risiko pada PNM.

b. Komitmen terhadap kompetensi

PT PNM ULaMM dalam komitmen terhadap kompetensi pegawai dengan melakukan pembagian job description dalam kegiatan di PNM sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu sehingga segala kegiatan yang dijalankan dilakukan oleh orang-orang yang tepat dan profesional pada bidang yang dilakukan masing-masing pegawai.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, PT PNM ULaMM telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan teori yang ada. Manajemen yang dilakukan PNM dalam memilah dan menempatkan pegawai sesuai dengan keterampilannya dirasa sudah tepat. Pihak PNM juga menempatkan orang-orang yang tepat dan profesional pada bagian lapangan seperti AOM dan KAM, karena kedua bagian tersebut sangat mempengaruhi besar kecilnya risiko yang akan dihadapi PNM. Semakin berpengalaman kedua bagian dalam menangani nasabah maka semakin kecil risiko terjadi yang dihadapi pihak PNM.

c. Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit

Pada indikator ini peranan dewan komisaris atau komite audit sangat penting terhadap PNM, itu disebutkan dalam wawancara bahwa setiap tiga bulan sekali melakukan audit di kantor PNM dengan memeriksa berkas-berkas maupun dokumen-dokumen penting di PNM.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PNM ULaMM sudah cukup baik dan jelas dimana adanya garis-garis yang dibuat secara berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Struktur organisasi yang dibuat oleh pihak PNM sudah berdasarkan ketetapan PNM. Dengan memahami struktur organisasi milik PNM nasabah atau debitur dan pihak lain yang berkepentingan dapat mempelajari manajemen dan elemen-elemen fungsional PNM, dan bagi PNM dapat menjalankan kegiatan operasional dengan wewenang dan tanggung jawab sesuai bagiannya.

Dengan adanya struktur organisasi maka dapat dilihat siapa yang memiliki garis kekuasaan atas berjalannya kredit pada PNM.

e. Wewenang dan Tanggungjawab

PT PNM ULaMM melakukan pembagian tugas dalam kegiatan kredit dengan memisahkan bagian teller, collector, account officer, pimpinan cabang menjalankan aktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang membuat operasional kegiatan kredit menjadi efisien.

Berdasarkan teori dan hasil pengamatan, pembagian wewenang dan tanggung jawab pada PT PNM ULaMM sudah sesuai dengan teori yang ada. Pembagian wewenang dan tanggungjawab dilakukan untuk meminimalisasi adanya kecurangan yang mungkin terjadi sehingga dapat menghambat kegiatan operasional pada PNM. Dari pembagian wewenang ini terdapat batasan nominal pada saat pelepasan kredit, dengan adanya batasan tersebut maka timbul sebuah kontrol sebelum kredit dilepas pada nasabah, dengan begitu risiko akan dapat diatasi.

f. Kebijakan dan Praktik SDM

Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan PT PNM ULaMM terhadap sumber daya manusia yang ada disana dilakukan pelatihan dan perbaikan bagi karyawan PNM. Pelatihan dilakukan agar kemampuan dari sumber daya manusia lebih berkembang.

Pada penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa PT PNM ULaMM dalam hal lingkungan pengendalian sudah melakukan pengendalian menyangkut pemutusan kredit dilakukan komite kredit menurut batas pemberian kredit oleh pejabat yang berwenang setelah dilakukan *Checking*.

Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana harus dikelola. Realisasi pengendalian intern mengenai penaksiran risiko dilakukan oleh Kepala bagian manajemen risiko melakukan analisis pada prosedur pemberian kredit. Dengan melakukan berbagai penilaian yang berhubungan dengan agunan, jenis usaha, penghasilan, analisis prinsip 5c, dan *Checking*. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat *On The Spot* (OTS).

a. Perubahan dalam Lingkungan Operasi

Sejauh ini PNM telah melakukan pembaruan dalam segi penaksiran risiko yaitu dengan mengupdate informasi serta prosedur operasi.

Peran Personil dalam Penaksiran Risiko pada PT PNM ULaMM seluruh karyawan memiliki peran yang penting dalam PNM. Setiap karyawan di masing-masing bagian saling berhubungan satu sama lain sehingga ada ketergantungan dari satu karyawan dengan karyawan yang lain.

Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara dengan kepala kantor ULaMM, seluruh seluruh karyawan PNM memiliki peranan dalam melakukan penaksiran risiko. Dengan dilakukannya kerjasama dan komunikasi yang baik didalam intern PNM, maka PNM bisa mengendalikan risiko yang dihadapi secara cepat dan tepat.

b. Sistem Informasi yang baru

PNM memiliki bagian IT dari kantor pusat yang bertugas untuk melakukan pembaharuan dan kesempurnaan pada sistem PT PNM ULaMM.

c. Teknologi baru

PNM selalu memastikan agar pengembangan operasional yang menggunakan teknologi dapat berjalan dengan baik.

d. Lini produk

PNM merupakan lembaga keuangan yaitu hanya untuk menyalurkan dana ke masyarakat. Dana tersebut berasal dari pemerintah.

e. Standar Akuntansi Baru

Dalam mencegah risiko PNM menerapkan prosedur AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) yang telah disetujui nasabah.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Pasca realisasi PT PNM ULaMM oleh Kepala manajemen risiko dan SPI melakukan *review* dengan mempertimbangkan suku bunga serta jangka waktu kredit tersebut.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Dalam praktik di PT PNM ULaMM baik SPI dan Manajemen Risiko berkawajiban memberi informasi terkait dengan hasil penilaian terhadap kegiatan *On The Spot* (OTS), dan membarikan laporan managanai kondisi debitur, yang didasarkan pada keakuratan data yang ada.

Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan. Proses ini dilakukan oleh PT PNM ULaMM melalui aktivitas pemantauan terus-menerus, evaluasi secara terpisah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Sistem pengendalian intern merupakan faktor terpenting dalam menjaga kekayaan bank selain itu mengurangi kerugian jika apabila terjadi penyimpangan serta meningkatkan efisiensi biaya.

Sistem pengendalian intern menurut COSO yang diterapkan pada PT PNM ULaMM dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada PT PNM ULaMM sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari penerapan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan terhadap etika setiap individu yang ada pada PNM, baik saat ada didalam maupun diluar PNM.
2. Komitmen PNM dalam menempatkan pegawai sesuai dengan kemampuan dan keterampilan.
3. Pada indikator ini peranan dewan komisaris atau komite audit sangat penting terhadap PNM.
4. Struktur organisasi yang sudah jelas dan sesuai dengan ketentuan dari PT PNM ULaMM Pusat.
5. Pemberian wewenang dan tanggungjawab sesuai pada bagian masing-masing dimulai dari pimpinan hingga karyawan PNM.
6. Kebijakan terhadap sumber daya manusia yang ada pada PNM yaitu perbaikan sumber daya manusia yang ada.

b. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko yang dilakukan oleh PT PNM ULaMM sudah baik, dilihat dari penerapannya yang dilakukan yaitu :

1. Penaksiran risiko yaitu dengan mengupdate informasi serta prosedur operasi.
2. Pemanfaatan personil yang sangat penting dalam kegiatan pengendalian.
3. PNM memiliki bagian IT dari kantor pusat yang bertugas untuk melakukan pembaruan dan kesempurnaan pada sistem PT PNM ULaMM.
4. PNM selalu memastikan agar pengembangan operasional yang menggunakan teknologi dapat berjalan dengan baik.
5. PNM merupakan lembaga keuangan yaitu hanya untuk menyalurkan dana ke masyarakat. Dana tersebut berasal dari pemerintah.
6. Standar akuntansi memiliki pengaruh besar dalam kegiatan PNM.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT PNM ULaMM sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas pengendalian yang diterapkan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja yang dilakukan PNM tidak hanya dari satu penilaian saja melainkan juga berdasarkan hasil penilaian dari para debitur.
2. Pengolahan informasi dilakukan dengan beberapa berkas yang harus dilengkapi oleh nasabah yang mengajukan kredit.
3. Pengendalian fisik yang dilakukan oleh PT PNM menggunakan metode *Checking*.

4. Pembagian dan pemisahan tugas pada setiap bagian sudah dilakukan dari mulai Pimpinan Cabang Pusat sampai AOM (Account Official Mikro) pada saat kegiatan kredit berlangsung.

d. Informasi dan Komunikasi

Adanya pertukaran informasi dari satu bagian dengan bagian yang lain sehingga menjaga komunikasi tetap berlangsung dan membantu kelancaran kegiatan operasional pada PT PNM UlaMM.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan. Proses ini dilakukan oleh PT PNM UlaMM melalui aktivitas pemantauan terus-menerus, evaluasi secara terpisah.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian pengendalian intern pemberian kredit di PT PNM UlaMM Jombang adalah sebagai berikut:

- a. PT PNM ULMM harus lebih memperketat sistem pengendalian terutama pada aktivitas Checking karena dari aktivitas tersebut riwayat debitur bisa di ketahui, sehingga bisa membantu meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan pada saat pemberian kredit.
- b. Seharusnya ada evaluasi Job Description pada masing-masing bagian sebagai penilaian kinerja supaya lebih optimal lagi.
- c. Selai itu penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit PT PNM UlaMM Jombang sudah berkjaan dengan baik, sehingga PT PNM UlaMM Jombang perlu mempertahankan sistem yang sudah ada dan perlu ditingkatkan lagi pengawasan dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah deskripsi teori, memilih bahasan sistem pngendalian intern yang lebih luas sehingga dapat memahami sistem pengendalian intern pemberian kredit secara tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi keempat. Buku satu. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal, 2013, *Pengendalian Internal ; Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, Harvarindo, Jakarta.
- Amin Widjaja. 2013. *Pokok-pokok Coso Based Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail.(2010).*Manajemen Perbankan*. Surabaya: Kencana.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lihani , Rafika 2013. *Analisis manajemen kredit dan penanganan kredit bermasalah guna meminimalkan risiko kredit*. Jurnal Penelitian UNS Vol 1.1 No.3.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Mulyaningrum , Martha Dwi ., Topowijono., dan ZA, Zahroh. 2016. *Analisis Manajemen Risiko Perbankan Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di Bidang Kredit Modal Kerja*. Malang : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.32 No. 1 Maret 2016.
- Pavia Jose M., Vares-Ferrer Ernesto J and Foix-Escura Gabriel (2012). *Credit card incidents and control systems. International journal of Information Management Universitat de Valencia, Spain 32 , 501-503.*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Yunitasari Ira, Atmanto Dwi dan Endang Maria Goretti Wi. 2015. *Analisis prosedur pemberian kredit modal kerja dalam usaha mengantisipasi kredit bermasalah (Studi Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 26 No. 2.